

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki komoditi pertanian yang sangat beragam. Salah satunya ada di komoditas hortikultura, yang saat ini sangat diminati dan mulai digemari yaitu Jamur Tiram. Jamur memiliki syarat tumbuh dengan suhu inkubasi atau saat Jamur Tiram membentuk miselium antara 22-28°C. Sedangkan suhu pada pembentukan tubuh buah berkisar antara 20-26°C (Aditya, 2011). Kisaran suhu untuk pertumbuhan jamur antara 15-30°C. Sedangkan untuk temperatur maksimal yang diperlukan antara 22-28°C. Temperatur lingkungan sekitar tumbuh jamur diusahakan selalu dalam keadaan stabil, supaya pertumbuhan dan perkembangan tidak terganggu. Pemantauan suhu udara hendaknya dilakukan secara intensif agar kisaran suhu yang dibutuhkan dapat terpenuhi (Suharjo, 2015)

Jamur merupakan salah satu komoditas pertanian yang dapat dikembangkan untuk diversifikasi dan nilai gizinya, karena jamur merupakan bahan pangan yang baik bagi manusia, oleh kandungan serat, vitamin jenis bahan organik dan sedikit lemak. Selain itu, jamur juga banyak membutuhkan peluang usaha yang menguntungkan bagi pendapatan petani jamur karena waktu tanam yang pendek, harga yang tinggi dan tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas, dan salah satu jamur yang memiliki nilai ekonomi dan nilai gizi yang tinggi adalah jamur tiram. menurut (Mufarrihah, 2009). Jamur Tiram Putih merupakan sumber mineral yang baik, kandungan mineral utama adalah K, Na, P, Ca, dan Fe, jamur tiram juga berkhasiat menurunkan kadar kolesterol, mencegah diabetes, dan berperan sebagai anti kanker (Cahyana, 1999). Jamur Tiram Putih saat ini cukup populer dan banyak digemari masyarakat di dunia, selain lezat rasanya juga penuh dengan kandungan nutrisi, tinggi protein dan rendah lemak. Setiap 100 g jamur kering mengandung 7.8-17.72 g protein, 1-2.3 g lemak, 5.6 - 8.7 g serat kasar, Ca 21 mg, Fe 32 mg, thiamin 0.21 mg, riboflavin 7.09 mg, dan 57.6 - 81.8 g karbohidrat, dengan 328 -367 kcal energi.

Jamur Tiram termasuk bahan pangan yang mudah rusak, seperti jenis sayuran lainnya. Beberapa hari setelah panen, mutu jamur tiram turun dengan cepat sampai tidak layak dikonsumsi. Perubahan mutu Jamur Tiram antara lain layu, warna menjadi coklat, lunak dan cita rasanya berubah, di Indonesia pengawetan Jamur pangan komersial belum banyak dilakukan, dipasar swalayan, jamur biasanya disimpan pada suhu dingin yaitu 15 -20°C. Pada suhu tersebut, jamur hanya bertahan (masih layak dikonsumsi) selama 3-5 hari, meskipun telah dikemas dengan plastik polietilen (Ardiansyah, 2014).

POC Nasa merupakan bahan organik murni berbentuk cair dari limbah ternak dan unggas, limbah alam dan tanaman, beberapa jenis tanaman tertentu serta bumbu-bumbu atau zat-zat alami tertentu yang diproses secara alamiah dengan konsep “*Zero Emission Concept*”. POC Nasa mengandung unsur hara makro dan mikro namun unsur ini dibutuhkan oleh Jamur Tiram dalam jumlah sedikit. Selain itu mengandung lemak 0,44% dan Protein 0,72%. POC Nasa merupakan asam-asam organik (Humat 0,01%, sulfat dll), dan zat pengatur tumbuh, antara lain auksin, giberelin, dan sitokinin yang dapat digunakan sebagai nutrisi pada jamur tiram putih, sehingga dapat memicu pertumbuhan, meningkatkan daya tahan dari gangguan hama dan penyakit, meningkatkan bobot atau berat sehingga dapat digunakan sebagai nutrisi bagi Jamur Tiram Putih (PT. Natural Nusantara, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi pemberian pupuk organik cair Nasa yang tepat bagi pertumbuhan dan hasil Jamur Tiram Putih (*pleurotus ostreatus*).

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Jamur yang digunakan yaitu Jamur Tiram Putih, dosis pupuk organik cair Nasa yang digunakan yaitu 0,5 %, 1 % dan 1,5 %. Parameter pertumbuhan yang diamati yaitu waktu muncul tunas, waktu panen, jumlah tudung, diameter tudung, panjang tangkai, bobot basah per panen dan rasio efisiensi biologi (REB) penelitian hanya dilakukan sampai panen ketiga dikarenakan pertumbuhan yang baik hanya sampai panen ketiga.

1.3.Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh konsentrasi pupuk organik cair Nasa terhadap pertumbuhan dan hasil Jamur Tiram Putih?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik cair Nasa terhadap pertumbuhan dan hasil Jamur Tiram Putih.

1.5. Hipotesis

Diduga pemberian pupuk organik cair Nasa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil Jamur Tiram Putih.